

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikan dengan proses kegiatan siswa di sekolah. Belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, belajar itu dapat diamati secara langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa yang tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru (Abdul Majid, 2012:106).

Proses belajar dalam pendidikan terjadi ketika siswa dapat menghubungkan yang diketahui dengan yang mereka temukan dalam proses pengalaman belajar sehingga terjadilah adanya proses interaksi antara guru dengan siswa, bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang berperan aktif pada siswa yang belajar. Belajar adalah suatu proses mencari, memahami, menganalisis suatu kejadian sehingga terjadi suatu perubahan perilaku. Sehingga perubahan tersebut dikatakan sebagai suatu hasil belajar jika disebabkan oleh suatu pertumbuhan. Dengan perkataan lain, belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa, baik pada aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku, guru harus benar-benar mempersiapkan perencanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru harus mengetahui kebutuhan siswa, materi yang akan disampaikan serta yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi suatu proses belajar pada diri siswa. Tujuan pembelajaran tersebut adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan siswa setelahnya memperoleh pengalaman belajar.

Pembelajaran di sekolah, proses belajar mengajar guru menjadi mitra bagi siswa dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong motivasi siswa dalam suasana menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada siswa. Pembelajaran itu akan sangat membantu dalam memaksimalkan kecerdasan dan keaktifan siswa yang dimiliki serta kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dan fisik terhadap lingkungan.

Kegiatan belajar mengajar motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Menurut Sardiman A.M (2001:73) bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki intelektual tinggi bisa jadi gagal dalam belajarnya karena kurang motivasi. Dengan kata lain, motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan prestasinya.

Prestasi akan berhasil apabila guru menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa sebagai obyek belajar saja, akan tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, salah satu keterampilan guru yang memberikan strategi peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih model-model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dengan baik sehingga meningkatkan prestasi kognitif siswa.

Prestasi kognitif yang diharapkan pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi pengetahuan: aspek afektif meliputi perubahan pada sikap, perasaan, mental, ranah rasa tau kesadaran: dan aspek psikomotor meliputi perubahan dalam membentuk tindakan motorik atau

ranah kasar. Aspek kognitif memiliki peranan paling penting yang menjadi tujuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 01 Cileunyi di peroleh informasi bahwa guru mata pelajaran PAI menggunakan model-model pembelajaran kurang efektif, masih banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, guru mengajar secara konvensional dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab. Sehingga terjadilah siswa yang tidak kreatif dan kurang dalam pengalaman belajar di kelas. Maka guru sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam keberhasilan siswa, guru harus cermat dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang digunakan agar tercapai hasil belajarnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru PAI di SMP Negeri 01 Cileunyi masih menggunakan model Catat Terangkan Latihan (CTL) di dalam kelas tanpa melibatkan siswa secara langsung. Dengan kata lain, guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima. Dalam kegiatan belajar mengajar seperti ini menjadikan pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa di jadikan sebagai obyek belajar bukan sebagai subyek belajar. Sehingga siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan hasil belajar kognitifnyapun rendah. Selanjutnya, guru hendaknya menggunakan bermacam-macam model belajar dan pembelajaran yang efektif seperti model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan hasil belajar kognitifnya. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Fakta yang terjadi di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Cileunyi dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* ini telah dilakukan. Dalam pembelajarannya siswa merasa bekerja sama dengan kelompok, siswa aktif dengan kelompok, diskusi dan mereka terlihat antusias ketika proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru PAI bahwasanya prestasi

kognitif siswa masih rendah yang tidak sesuai dengan KKM. Hal ini diketahui melalui hasil test yang telah dilakukan setelah pembelajaran, bahwasannya kemampuan sebagaimana kelas VIII masih ada yang nilainya rendah di bawah KKM yang telah ditentukan. Seharusnya ketika siswa memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran maka prestasi kognitifnya juga semakin tinggi.

Solusi dari fakta fenomena di atas, yakni membangkitkan motivasi siswa tentang prestasi kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk mengetahui hubungan prestasi kognitif siswa. Berdasarkan fenomena tersebut yang telah ditemukan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Hubungannya Dengan Prestasi Kognitif (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Cileunyi mata pelajaran PAI Sub Materi Shalat Sunnah).

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada kelas VIII mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah?
2. Bagaimana prestasi kognitif siswa mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah pada kelas VIII di SMP Negeri 01 Cileunyi?
3. Bagaimana hubungan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan prestasi kognitif pada kelas VIII di SMP Negeri 01 Cileunyi mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar paparan perumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada kelas VIII di SMP Negeri 01 Cileunyi mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah.
2. Prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah pada kelas VIII di SMP Negeri 01 Cileunyi.
3. Hubungan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan prestasi kognitif pada kelas VIII di SMP Negeri 01 Cileunyi mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah ilmu dan wawasan serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada sub materi shalat sunnah pembelajaran PAI hubungan prestasi kognitif.
 - b. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada penulis.
2. Bagi Guru
 - a. Terperolehnya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran PAI yang kreatif dan efektif.
 - b. Menambah wawasan bagi siswa dan guru PAI sehingga dalam proses pembelajaran memperhatikan model pembelajaran, dengan demikian prestasi kognitif siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi model pembelajaran PAI dengan tutor sebaya yang diharapkan dipakai oleh guru-guru lainnya. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi

guru dalam pembelajaran untuk menentukan strategi proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif. Dengan demikian bahan masukan bagi sekolah yang lain untuk bisa memilah model-model pembelajaran di SMP.

E. Kerangka Pemikiran

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (KBBI). Motivasi belajar adalah usaha sadar oleh guru untuk menumbuhkan motif-motif pada diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar ke arah tujuan pembelajaran (Zakiah Daradjat, 2011:140). Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan pada individu seseorang untuk melakukan sesuatu tingkah laku pada pembelajaran. Motivasi juga menunjukkan pada kekuatan atau daya pendorong, sedangkan tingkah laku sebagai akibat dari adanya motivasi itu sendiri. Motivasi merupakan faktor yang paling penting dalam pembelajaran dan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu menentukan adanya model-model penerapan motivasi yang dapat mengembangkan motivasi peserta didik untuk memiliki kesempatan dalam mencapai kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut (Martini Jamaris, 2013:179).

Motivasi dapat berfungsi sebagai pencapaian prestasi dan pendorong usaha. Adanya motivasi baik dalam suatu pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Abin Syamsuddin Makmum (2007:75) bahwa dalam memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi, 3) Persistensinya pada kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, 5) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan, 8) Sikap terhadap sasaran kegiatan.

Kegiatan belajar mengajar guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dalam prestasi kognitif peserta didik. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe

make a match. Dahlan berpendapat dalam Ujang Dedih (2016:78) model mengajar adalah sebagai rencana yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang di mana siswa belajar, bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil secara bersamaan dengan struktur kelompok (Isjoni, 2012:12). Sedangkan menurut Bern dan Erickson dalam isjoni bahwa pembelajaran *cooperative* merupakan strategi dalam pembelajaran yang mengorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar bersama dengan bertujuan untuk mencapai pembelajaran. Pembelajaran *cooperative* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar secara kelompok, siswa belajar bekerja sama dengan kelompok untuk sampai pada pengalaman belajar yang berkelompok, adanya pengalaman individu maupun pengalaman bersama kelompok (Isjoni, 2010:27).

Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran tipe *make a match* (mencari pasangan). Keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran fiqih, karena *make a match* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang edukatif berupa kartu-kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik, melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dan melatih kecepatan dalam berfikir pada siswa.

Ujang Dedih (2016:77) menyatakan bawah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* diantaranya: 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) Bagi jumlah kertas menjadi dua bagian yang sama. 3) Tulis pertanyaan yang sesuai materi yang telah diberikan soleh guru dan setiap kertas berisi satu pertanyaan, 4) Tulis jawaban dari

pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, 5) Kocoklah semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dengan jawaban, 6) Beri setiap siswa satu kertas agar merata, 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan. Jika sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan agar lebih mudah diperhatikan oleh siswa lain, 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membaca pertanyaan dan jawaban, 9) Akhiri proses ini dengan membuat kesimpulan, agar siswa mengetahui inti dari materi yang telah mereka pelajari.

Menurut Rusman (2013: 223-224) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan topik pembahasan.
2. Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pertanyaan atau jawaban yang sesuai kartu yang dipegang.
3. Siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya.
4. Siswa dapat mencocokkan kartunya.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
6. Kesimpulan.

Prestasi belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi perubahan pada aspek pengetahuan: aspek afektif meliputi perubahan pada segi sikap, mental, perasaan: aspek psikomotor meliputi perubahan pada keterampilan dalam membentuk tindakan motorik. Dalam pembelajaran hasil belajar kognitif sangat berpengaruh penting, karena tujuan dalam pengajaran di sekolah adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Segala aspek kognitif yang mencakup pada otak berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis dan evaluasi (Tuti Hayati, 2013:11).

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kemampuan intelegensi yang menandai siswa dengan berbagai ide-ide belajar dan kemampuan siswa lebih menggunakan otaknya secara menyeluruh. Aspek kognitif sangat memiliki peranan penting bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar yang berhubungan dengan masalah berpikir dan mengingat.

Apabila ketika prestasi tersebut sudah mencapai maka guru telah berhasil melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah digunakan. Sebaliknya. Apabila salah satu hasil belajar tidak tercapai maka ada masalah yang harus diselesaikan oleh guru tersebut. Dalam penelitian ini lebih memfokusnya pada hasil belajar kognitif. Proses belajar kognitif lebih dominan pada perubahan aspek kemampuan berpikir. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar hasil belajar kognitif lebih dominan di bandingkan dengan hasil belajar aspek afektif dan psikomotor.



F. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2006:71) menyatakan bahwa hipotesis berasal dua kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis adalah suatu yang nyata kebenarannya. Sugiono (2007:70) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang mana dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari oleh fakta-fakta yang benar sehingga diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu: variabel (Y) Prestasi kognitif siswa sub materi shalat sunnah pada mata pelajaran PAI. variabel (X) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match*.

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi siswa tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* maka prestasi kognitif mereka akan meningkat. Dengan demikian, penelitian ini dapat diambil hipotesis yaitu: terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* hubungannya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah.

Ha = terdapat hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* dengan prestasi kognitif mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah.

Ho = tidak terdapat hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* dengan prestasi kognitif mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, dapat digunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} . Yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nol

(Ha) ditolak, berarti ada hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y). Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan survei terhadap hasil penelitian berupa skripsi yang membahas tentang motivasi siswa dengan mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* hubungan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah. Adapun hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Penerapan model *make a match* dengan menggunakan media teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran PAI penelitian tindakan kelas di kelas XII IPA 2 SMA Mekar Arum Kab.Bandung". Penulis bernama Annisa Khaerani dengan NIM 1132020021 sebagai mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun terbitan skripsi ini pada tahun 1438 H/2017 M.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukannya menghasilkan kesimpulan bahwa yang pertama yaitu; Penerapan model *make a match* dengan menggunakan media teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran PAI di XII IPA 2 SMA Mekar Arum Kab.Bandung masih tergolong rendah dengan data tingkat kemampuann kerjasamanya adalah 44,8%. Kedua, proses pembelajaran PAI dengan Penerapan metode *make a match* dengan menggunakan media teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran PAI di XII IPA 2 SMA Mekar Arum Kab.Bandung pada setiap siklusnya diawali adanya perencanaan, pelaksanaa tindakan yang meliputi adanya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, observasi dan refleksi tindakan. Ketiga, kemampuan kerjasama siswa

dalam belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus pertama 65,5 % (baik), siklus kedua 81 % (sangat baik).

2. Yosep Rijal dengan NIM 1210202338 “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *cooperative* Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Sub Materi Jual Beli di MI Al-Falaah Kopo Kec.Kutawaringin Kab.Bandung tahun 1436 H/2016 M. Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih sub materi fiqih jual beli setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di MI Al-Falaah Kec. Kutawaringin Kab. Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sub fiqih materi jual beli sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* di kelas VI MI Al-Falaah Kopo Kab. Bandung rendah. Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Penelitian penulis sekarang relevan dengan dua variabel yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada variabel X motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* dan variabel Y prestasi kognitif siswa kelas VIII mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah. Tapi tetap memiliki perbedaan yakni, pada penelitian ini memfokuskan pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang berada di SMP Negeri 01 Cileunyi tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* hubungannya prestasi kognitif siswa kelas VIII mata pelajaran PAI sub materi shalat sunnah.